

PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI KELAS VIRTUAL UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN ONLINE BAGI GURU DI SMP NEGERI 12 KONAWA SELATAN

La Harudu¹, Rahma Musyawarah², Laode Muhamad Irsan³, Nur Hasanah⁴
^{1,2,3,4}Universitas Halu Oleo, Indonesia
laharudu@uho.ac.id¹, rahmamusyawarah@uho.ac.id², irsanlibra85@gmail.com³,
nurhasanah050994@gmail.com⁴

ABSTRAK

Abstrak: Pembelajaran online di SMPN 12 Konawe Selatan dilaksanakan dengan hanya memanfaatkan Whatsapp Group, sebab umumnya guru belum memiliki kemampuan yang cukup untuk menggunakan aplikasi kelas virtual yang disarankan. Hal ini dianggap tidak maksimal, sebab interaksi dan materi yang disajikan sangat terbatas serta guru terkendala dalam mengevaluasi hasil kerja siswanya. Tujuan pengabdian ini adalah melakukan pelatihan bagi guru dalam penggunaan aplikasi kelas virtual seperti Zoho Form, Google Classroom, Webex Meet, Zoom Meet, dan Microsoft Teams agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran online. Pelatihan diikuti oleh 28 guru dan SMPN 12 Konawe Selatan sebagai mitra. Respon dan kemampuan guru dianalisis melalui kuesioner, dan diperoleh hasil: 1) guru sangat setuju menggunakan aplikasi kelas virtual; 2) guru bersikap terbuka dengan penggunaan aplikasi kelas virtual; dan 3) guru berharap aplikasi kelas virtual segera dimanfaatkan dalam pembelajaran online di SMPN 12 Konawe Selatan. Berdasarkan hasil analisis melalui aspek trainer, materi, sarana dan parasara pelatihan, serta waktu pelatihan, keseluruhan kegiatan pelatihan memperoleh nilai 3,77 yang berarti sangat baik.

Kata Kunci: Pelatihan; Aplikasi; Kelas Virtual; Pembelajaran Online; SMPN 12 Konawe Selatan.

Abstract: Online learning at Junior High School 12 South Konawe is carried out by only using Whatsapp Group, because generally teachers do not have sufficient skills to use the recommended virtual classroom applications. This is considered not optimal, because the interaction and material presented are very limited and the teacher is constrained in evaluating the work of their students. The aim of this service is to provide training for teachers in the use of virtual classroom applications such as Zoho Form, Google Classroom, Webex Meet, Zoom Meet, and Microsoft Teams in order to improve the quality of online learning. The training was attended by 28 teachers and Junior High School 12 South Konawe as partners. Teacher responses and abilities were analyzed through a questionnaire, and the results were: 1) the teacher strongly agreed to use virtual classroom applications; 2) the teacher is open to the use of virtual classroom applications; and 3) the teacher hopes that the virtual classroom application will soon be used in online learning at Junior High School 12 South Konawe. Based on the results of the analysis through the aspects of the trainer, material, training facilities and parasara, as well as training time, the overall training activity received a score of 3.77 which means very good.

Keywords: Training; Application; Virtual Class; Online Learning; SMP 12 South Konawe.



Article History:

Received : 12-06-2021
Revised : 24-06-2021
Accepted : 24-06-2021
Online : 01-08-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2020), Covid-19 menginfeksi manusia lebih cepat dan menyebar lebih luas ke beberapa Negara. *World Health Organization (2020)* mencatat hingga 25 Juli 2020, Covid-19 telah tersebar di 216 negara atau wilayah dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 15.581.009 kasus dan pasien meninggal sebanyak 635.173. Hal tersebut tentunya menjadi perhatian internasional dan mendasari *World Health Organization (WHO)* mendeklarasikan bahwa penyakit Covid-19 sebagai darurat kesehatan global (Guan dkk., 2020; *World Health Organization, 2020a*).

Di Indonesia, tercatat 4 provinsi dengan kasus terkonfirmasi Covid-19 tertinggi yaitu Jawa Timur (20.256 orang), DKI Jakarta (18.741 orang), Sulawesi Selatan (8.748 orang) dan Jawa Tengah (8.336 orang). Selanjutnya, berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2020) hingga 25 Juli 2020 terakumulasi sebanyak 97,272 kasus terkonfirmasi, 55,324 pasien sembuh, dan 4,714 pasien meninggal. Khusus untuk Sulawesi Tenggara, terkonfirmasi sebanyak 752 orang positif Covid-19 dimana 140 orang diantaranya terkonsentrasi di Kota Kendari ((Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara(2020). Merujuk pada kondisi saat ini, Covid-19 bukanlah sesuatu hal yang dapat diabaikan begitu saja. Secara substansial, penyakit ini telah memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat, baik dalam hal mortalitas, sosial maupun ekonomi. Dalam rangka mengantisipasi dan menanggulangi penyebaran Covid-19, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung sejak tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020. Pemerintah menerapkan *lockdown*, sosial distancing, pembatasan sosial skala besar (PSBB), pembatasan untuk perawatan medis yang tidak mendesak, serta penutupan aktivitas bisnis yang tidak penting (Buana, 2020; Segars dkk., 2020).

Terkait dengan kebijakan pembatasan sosial skala besar (PSBB), pemerintah menyarakkan kepada masyarakat untuk membatasi aktifitas di luar rumah. Segala aktivitas dilakukan di rumah saja baik itu bekerja (*work from home*), beribadah, bahkan kegiatan akademik bagi di peserta didikpun di rumahkan. Kebijakan tersebut tentunya telah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisa dengan maksimal (Yunus dan Rezki, 2020). Menindaklanjuti kebijakan pemerintah tersebut di atas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran, yaitu: 1) Surat Edaran No. 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud; 2) Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan; dan 3) Surat Edaran No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang antara lain memuat

arahan tentang proses belajar dari rumah. Sekolah sebagai tempat aktivitas akademik dan interaksi antara pendidik dan peserta didiknya memungkinkan dapat menjadi sarana penyebaran Covid-19. Oleh karena itu, agar warga sekolah terbebas dan terlindungi dari Covid-19, maka beberapa sekolah diberbagai wilayah menetapkan kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan tersebut menyasar seluruh jenjang pendidikan baik negeri maupun swasta, mulai dari jenjang prasekolah hingga pendidikan tinggi.

Kebijakan belajar dari rumah tentunya menjadi tantangan baru bagi para pendidik. Di tengah pandemi Covid-19, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu meminimalisir kontak fisik antara pendidik dan peserta didiknya. Lebih lanjut dijelaskan, pendidik dituntut untuk mengikuti paradigma baru dimana proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada pertemuan tatap muka di dalam kelas tetapi berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh secara daring (dalam jaringan) dengan memanfaatkan teknologi infomasi dan komunikasi. Hal tersebut membuat proses pembelajaran tidak lagi terikat oleh ruang dan waktu, namun konsep interaksi sosial di dalamnya tetap dipertahankan.

Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama pandemi Covid-19 adalah pembelajaran secara online. Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Firman dan Rahayu, 2020; Moore dkk., 2011). Selanjutnya, menurut Gikas dan Grant (2013) pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti *smart phone*, tablet, laptop dan akses internet yang dapat digunakan dimana saja dan kapan saja.

Beberapa media dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran online, misalnya kelas-kelas virtual yang menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology (Iftakhar, 2016; Sicit dan Ed, 2015), Webex Meet, Zoom Meet, Google Classroom, Google Form, Microsoft Teams, Microsoft Office 365 serta aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (So, 2016). Selanjutnya, menurut Vikas dan Pooja (2019) pembelajaran secara online bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram. Evan dkk., (2019) dalam studinya menyatakan bahwa pemanfaatan virtual learning dalam proses pembelajaran diluar sekolah mampu memberikan dampak efektifitas yang baik untuk menunjang penambahan ilmu dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi pada SMP Negeri 12 Konawe Selatan, selama masa pandemi Covid-19 pendidik dan peserta didik telah melakukan pembelajaran online, namun masih terbatas pada penggunaan Whatsapps Group. Kegiatan ini dianggap tidak maksimal oleh guru dan siswa, sebab interaksi dan materi yang disajikan sangat terbatas. Siswa hanya melaksanakan belajar secara mandiri kemudian dilanjutkan dengan

mengerjakan tugas harian yang diberikan melalui *Whatsapp Group* tersebut. Selanjutnya, pendidik juga kesulitan untuk melakukan evaluasi terhadap hasil kerja peserta didik. Hambatan lain yang dialami oleh SMP Negeri 12 Konawe Selatan dalam pembelajaran online berkaitan dengan kesiapan sumberdaya manusia. Pendidik sebagai sumber belajar utama belum memiliki kemampuan yang cukup untuk menggunakan aplikasi-aplikasi kelas virtual yang disarankan. Selanjutnya, belum adanya kurikulum yang tepat, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, serta keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dosen-dosen di lingkup Universitas Halu Oleo menganggap perlu menyelenggarakan “Pelatihan Penggunaan Aplikasi Kelas Virtual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Online Bagi Guru di SMP Negeri 12 Konawe Selatan” sebagai salah satu usaha mengurangi penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah dan menjaga kualitas pembelajaran. Ruang lingkup pelatihan diarahkan pada penggunaan kelas-kelas virtual, antara lain Google Classroom, Webex Meet, Zoom Meet, Google Classroom, Google Form, Microsoft Teams, Microsoft Office 365 sebagai media pembelajaran online, melakukan presensi online, dan melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik. Melalui pelatihan tersebut di atas, diharapkan hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 dapat teratasi, sehingga kinerja para pendidik meningkat dan kualitas pembelajaran tetap terjaga.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk pelatihan dengan judul “**Pelatihan Penggunaan Aplikasi Kelas Virtual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Online Bagi Guru di SMP Negeri 12 Konawe Selatan**”. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP 12 Konawe Selatan pada minggu pertama di bulan November 2020 serta melibatkan 3 orang pemateri dan 28 guru sebagai peserta pelatihan. Untuk lebih jelasnya, jadwal kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Kelas Virtual di SMP Negeri 12 Konawe Selatan

Hari/Tanggal	Waktu	Materi
Jumat, 6 November 2020	08.00-08.30 WITA	Pembukaan Kegiatan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Kelas Virtual oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Konawe Selatan dan Ketua Tim Pelaksana.
	08.30-09.30 WITA	Penginstalan Aplikasi Google Classroom, Webex Meet, Zoom Meet, dan Microsoft Teams.
	09.30-10.30 WITA	Pemberian materi aplikasi absensi online dengan Zoho Form dan para guru langsung

		melakukan praktek.
	10.30-12.00 WITA	Pemberian materi Google Form dan para guru langsung melakukan praktek.
	12.00-13.30 WITA	ISHOMA
	13.30-14.00 WITA	Pemberian materi Google Classroom dan para guru langsung melakukan praktek
Sabtu, 7 November 2020	08.00-09.00 WITA	Pemberian materi Webex Meet dan para guru langsung melakukan praktek
	09.00-10.00 WITA	Pemberian materi Zoom Meeting dan para guru langsung melakukan praktek
	10.00-11.00 WITA	Pemberian materi Microsoft Teams dan para guru langsung melakukan praktek
	11.00-12.00 WITA	Penutupan Kegiatan.

Pemaparan materi menggunakan multimedia (*slide*) *power point* disertai dengan praktik langsung penggunaan aplikasi kelas virtual. Para peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi dan tanya jawab selama presentasi berlangsung. Peserta jugadiberikan modul pelatihan sebagai bahan bagi peserta pelatihan untuk belajar mandiri. Metode curah pendapat, demonstrasi dan audio visual digunakan dalam memaparkan materi pelatihan ini.

Untuk mengetahui respon dan kemampuan guru dalam kegiatan pelatihan ini, tim pelaksana membagikan kuesioner. Kuesioner tersebut mencakup tiga variabel, yaitu: 1) pendapat guru tentang kemudahan penggunaan kelas virtual dalam pembelajaran online dimasa pandemi Covid-19; 2) penerimaan guru terhadap aplikasi kelas virtual; dan 3) harapan tentang penggunaan kelas virtual. Selanjutnya, kuesioner juga diberikan kepada peserta pelatihan dalam rangka mengevaluasi kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi kelas virtual bagi guru di SMP Negeri 12 Konawe Selatan. Pernyataan dalam kuesioner tersebut digunakan untuk menilai 4 (empat) aspek yaitu trainer, materi, sarana dan parasara pelatihan, serta waktu pelatihan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Guru-Guru SMP Negeri 12 Konawe Selatan Mengenai Aplikasi Kelas Virtual Dalam Pembelajaran Online

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai pihak, tak terkecuali dunia pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, saat ini sejumlah Pemerintah Daerah membuat kebijakan belajar dari rumah sebagai langkah antisipasi penyebaran Covid-19. Kebijakan ini tentunya mendapatkan dukungan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19), setelah menganalisis dampak penyebaran Covid-19 yang berbeda disetiap wilayah (Permata dan Bhakti, 2020).

Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi Covid-19 adalah kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran (Anugrahana, 2020).

Konsep belajar dari rumah bukan berarti peserta didik diliburkan, tetapi nantinya peserta didik diarahkan untuk melaksanakan proses pembelajaran online atau dalam jaringan. Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran akan disampaikan secara online dengan memanfaatkan jaringan internet, sehingga peserta didik dapat berdiskusi, belajar, bertanya dan mengerjakan soal-soal latihan secara online. Melalui sistem pembelajaran online ini, pendidik dan peserta didiknya tidak lagi dituntut untuk hadir di ruang kelas tertentu dengan tatap muka. Sistem pembelajaran ini sering kali disebut *e-learning*, *virtual learning*, *virtual classroom*, atau *virtual campus*.

Warkintin dan Mulyadi (2019) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang mengembangkan misi yang cukup luas berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan, sehingga pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif memilih dan merancang model pembelajaran terlebih lagi dalam pembelajaran online sebagai alternatif ditengah pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil observasi pada SMP Negeri 12 Konawe Selatan, selama masa pandemi Covid-19 pendidik dan peserta didik telah melakukan pembelajaran online, namun masih terbatas pada penggunaan Whatsapp Group. Kegiatan ini dianggap tidak maksimal oleh para pendidik dan peserta didik, sebab interaksi dan materi yang disajikan sangat terbatas. Peserta didik hanya melaksanakan belajar secara mandiri kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas harian yang diberikan melalui Whatsapp Group tersebut.

Aplikasi Whatsapp dianggap lebih mudah digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam berkomunikasi, namun disisi lain pendidik kesulitan untuk melakukan video conference, mengidentifikasi kehadiran dan melakukan evaluasi terhadap hasil kerja peserta didik. Secara umum, pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 12 Konawe Selatan telah mahir menggunakan komputer, laptop maupun *smartphone*. Selanjutnya, terkait dengan sarana dan prasarana, sebenarnya di SMP Negeri 12 Konawe Selatan juga telah tersedia jaringan LAN dan WiFi serta laboratorium komputer yang dapat dimanfaatkan dan mendukung proses pembelajaran online. Namun, hal-hal tersebut tidak didukung oleh pengetahuan dan kesiapan sumberdaya manusia dalam hal ini guru untuk menggunakan aplikasi kelas virtual. Untuk selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

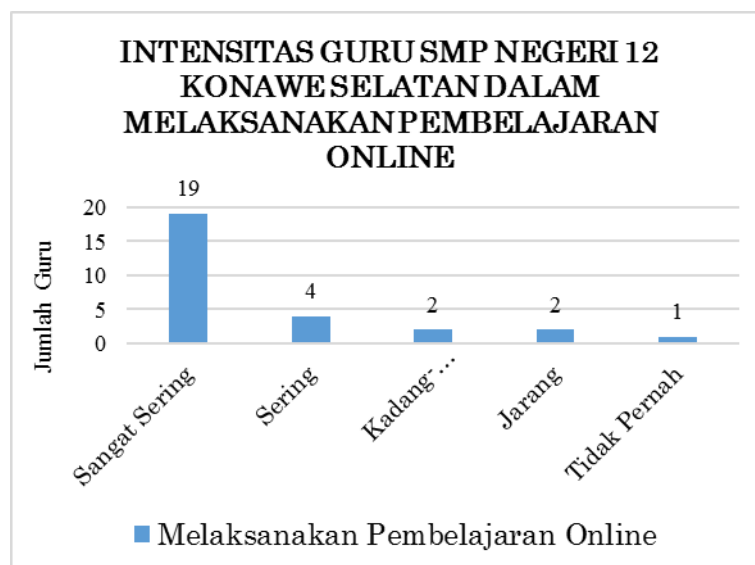


Gambar 1. Guru-guru SMP Negeri 12 Konawe Selatan Mengoperasikan Komputer Untuk Aplikasi Kelas Virtual



Gambar 2. Pemberian materi aplikasi kelas virtual oleh pemateri dan para guru langsung melakukan praktek (Dokumentasi lapangan, 2020)

Berkaitan dengan pengalaman dan pengetahuan guru menggunakan aplikasi kelas virtual, dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 3. Grafik Intersitas Guru SMP Negeri 12 Konawe Selatan Dalam Melaksanakan Pembelajaran Online

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar atau sebanyak 19 orang (67,86%) guru-guru di SMP Negeri 12 Konawe Selatan telah melaksanakan pembelajaran online, sedangkan yang tidak pernah

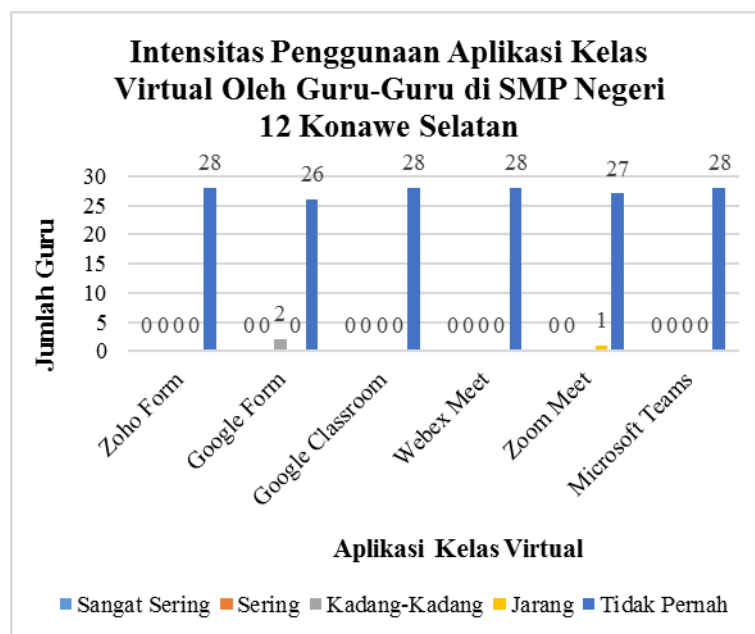
melaksanakan sebanyak 1 orang (3,57%). Lebih lanjut dijelaskan, ada beberapa alasan utama guru-guru melaksanakan pembelajaran online, yaitu : 1) karena musim pandemi Covid-19 menyebabkan guru perlu melakukan pembelajaran secara daring untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut; 2) selama pandemi siswa tetap belajar, maka pembelajaran yang paling efisien untuk mengurangi kerumunan dan penularan virus adalah pembelajaran dengan mengikuti anjuran dari pemerintah yaitu pembelajaran online; dan 3) guru bertanggung jawab dan berkewajiban untuk melakukan pembelajaran meski itu secara online.

Guru-guru yang melaksanakan pembelajaran online hanya memanfaatkan aplikasi *Whatsapps*. Guru membuat *WhatsApps* Group sehingga semua siswa dapat terlibat dalam grup. Melalui aplikasi ini, siswa dapat mengunduh materi dan mempelajari materi dari guru. Selanjutnya, tugas-tugas dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) diberikan melalui aplikasi ini. Cara siswa mengerjakan tugas adalah dengan mengerjakan tugas secara manual dengan cara menulis di buku kemudian foto hasil tugas tersebut dikirim lewat *chat WhatsApps*. Alasan guru memilih menggunakan aplikasi *WhatsApps*, yaitu : 1) lebih praktis; 2) lebih mudah dipahami anak; 3) lebih efektif karena tidak membutuhkan banyak kuota internet dalam proses pembelajaran; 4) lebih mudah dan semua orang tua wali murid dapat menggunakannya dan bukan hal yang asing. Saat ini aplikasi *WhatsApps* lebih mudah dan dapat dijangkau banyak kalangan. Namun di sisi lain, guru dan siswa merasa bosan dalam menggunakan aplikasi ini sebab tidak bisa mengakomodir interaksi guru dan siswa melalui pertemuan secara virtual karena keterbatasan viturnya.

Berdasarkan hasil identifikasi, guru yang jarang bahkan tidak pernah melaksanakan pembelajaran online disebabkan oleh keterbatasan mengoperasikan *smartphone* dan menggunakan aplikasi *Whatsapps*. Guru-guru tersebut juga tidak mahir dalam mengoperasikan komputer atau laptop. Hal ini dialami oleh guru-guru yang berada dalam kategori usia lanjut. Selanjutnya, untuk mengatasi keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran online, guru-guru tersebut melaksanakan pembelajaran secara offline dimana pada setiap awal minggu siswa diberikan tugas dalam bentuk LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk dikerjakan di rumah dan dikumpulkan pada minggu berikutnya.

Ada beberapa aplikasi kelas virtual yang diperkenalkan oleh tim pemateri dalam pelatihan yang dilaksanakan di SMP Negeri 12 Konawe Selatan. Aplikasi tersebut, yaitu: Zoho Form, Google Form, Google Classroom, Webex Meet, Zoom Meet, dan Microsoft Teams. Aplikasi tersebut dipilih untuk digunakan sebab mencakup beberapa kriteria, yaitu: 1) multi *devices*; 2) ragam konten; 3) *internet based*; 4) *social learning*; 5) *blended learning*; 6) otomatisasi penilaian; 7) *virtual classrom*; 8) optimalisasi infrastruktur; 9) efisiensi biaya; dan 10) keterlibatan orang tua. Terkait dengan intensitas penggunaan aplikasi kelas virtual oleh guru-

guru di SMP Negeri 12 Konawe Selatan, dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 4. Grafik Intensitas Penggunaan Aplikasi Kelas Virtual Oleh Guru-Guru di SMP Negeri 12 Konawe Selatan

Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa umumnya guru-guru di SMP Negeri 12 Konawe Selatan tidak pernah menggunakan aplikasi kelas virtual terlebih lagi Zoho Form, Google Classroom, dan Microsoft Teams. Selanjutnya, aplikasi Google Form dan Zoom Meet kadang-kadang digunakan oleh sebagian kecil guru.

2. Kemampuan Guru-Guru SMP Negeri 12 Konawe Selatan Menggunakan Aplikasi Kelas Virtual Dalam Pembelajaran Online

Pembelajaran online memungkinkan komunikasi interaktif antara guru dan siswa dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti media komputer dengan internet-nya, telepon atau fax. Pemanfaatan media ini bergantung pada struktur materi pembelajaran dan tipe-tipe komunikasi yang diperlukan. Namun, pengertian pembelajaran online bukan hanya berkaitan dengan dengan perangkat keras saja, melainkan juga mencakup perangkat lunak berupa data yang dikirim dan disimpan, sewaktu-waktu dapat diakses. Beberapa komputer yang saling berhubungan satu sama lain dapat menciptakan fungsi sharing yang secara sederhana dapat disebut sebagai jaringan (*networking*). Fungsi *sharing* yang tercipta melalui jaringan (*networking*) tidak hanya mencakup fasilitas yang sangat dan sering dibutuhkan, seperti printer atau modem, maupun yang berkaitan dengan data atau program aplikasi tertentu.

Mengingat pembelajaran sebagai metode atau sarana komunikasi yang mampu memberikan manfaat besar bagi kepentingan para guru dan siswa, maka guru perlu memahami karakteristik atau potensi pembelajaran online agar dapat memanfaatkannya secara optimal untuk kepentingan pembelajaran para siswa. Keuntungan pembelajaran online antara lain: 1)

media yang menyenangkan, sehingga menimbulkan ketertarikan siswa pada program-program online; 2) siswa yang belajar dengan baik akan cepat memahami komputer atau dapat mengembangkan dengan cepat keterampilan komputer yang diperlukan, dengan mengakses website; dan 3) siswa dapat belajar di mana pun dan kapanpun.

Untuk mengetahui respon dan kemampuan guru-guru dalam kegiatan pelatihan ini, tim pelaksana membagikan kuesione. Kuesioner tersebut mencakup tiga variabel, yaitu: 1) pendapat guru tentang kemudahan penggunaan kelas virtual dalam pembelajaran online dimasa pandemi Covid-19; 2) penerimaan guru terhadap aplikasi kelas virtual; dan 3) harapan tentang penggunaan kelas virtual. Bentuk jawaban dari kuesioner menggunakan jawaban dari sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor berurutan 5 hingga 1. Kuesioner di bagikan kepada 28 responden yaitu guru-guru SMP Negeri 12 Konawe Selatan yang mengikuti pelatihan ini. Rekapitulasi pendapat guru tentang kemudahan penggunaan kelas virtual dalam pembelajaran online dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kemudahan Penggunaan Kelas Virtual Dalam Pembelajaran Online

No.	Pernyataan	STS	TS	RG	S	SS
1.	Penggunaan aplikasi kelas virtual memungkinkan guru menyelesaikan tanggung jawab dalam hal memberikan materi dan tugas belajar kepada siswa.	0 (0%)	1 (3,57%)	2 (7,14%)	15 (53,57%)	10 (35,71%)
2.	Penggunaan aplikasi kelas virtual meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak komputer.	0 (0%)	0 (0%)	3 (10,71%)	20 (71,42%)	5 (17,85%)
3.	Penggunaan aplikasi kelas virtual sangat membuat kegiatan pembelajaran berjalan lebih efisien.	0 (0%)	2 (7,14%)	4 (14,28%)	12 (42,85%)	10 (35,71%)
4.	Penggunaan aplikasi kelas virtual meningkatkan produktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar.	0 (0%)	0 (0%)	3 (10,71%)	20 (71,42%)	5 (17,85%)
5.	Penggunaan aplikasi	0	1	2	15	10

	kelas virtual berguna dalam proses pembelajaran.	(0%)	(3,57%)	(7,14%)	(53,57%)	(35,71%)
--	--	------	---------	---------	----------	----------

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar guru sangat setuju menggunakan aplikasi kelas virtual dalam pembelajaran online sebab kemudahan-kemudahan dalam pengoperasiannya dan hanya sebagian kecil saja guru yang tidak setuju untuk menggunakan aplikasi kelas virtual. Terkait dengan penerimaan guru terhadap kelas virtual dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Penerimaan Guru terhadap Aplikasi Kelas Virtual

No.	Pernyataan	STS	TS	RG	S	SS
1.	Aplikasi kelas virtual mudah dipelajari oleh guru.	1 (3,57%)	1 (3,57%)	4 (14,28%)	12 (45,85%)	10 (35,71%)
2.	Tampilan aplikasi kelas virtual sangat jelas dan mudah dipahami.	1 (0,57%)	2 (7,14%)	3 (10,71%)	12 (45,85%)	10 (35,71%)
3.	Mudah bagi guru menggunakan aplikasi kelas virtual sesuai dengan kebutuhan pembelajara.	0 (0 %)	1 (3,57%)	2 (7,14%)	15 (53,57%)	10 (35,71%)
4.	Aplikasi kelas virtual memudahkan memberi, membahas, membagikan materi dan tugas kepada siswa serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa sehingga proses pembelajaran online berjalan dengan efektif dan efisien.	0 (0%)	1 (3,57%)	4 (14,28%)	13 (46,42%)	10 (35,71%)
5.	Sangat mudah bagi guru untuk menggunakan kelas virtual.	1 (3,57%)	3 (10,71%)	4 (14,28%)	10 (35,71%)	10 (35,71%)

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar guru setuju dan bersikap terbuka dengan penggunaan aplikasi kelas virtual dalam pembelajaran online dan hanya sebagian kecil saja guru yang sangat tidak setuju tentang penggunaan aplikasi kelas virtual. Terkait dengan penerimaan guru terhadap kelas virtual dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Harapan Tentang Penggunaan Aplikasi Kelas Virtual Dalam Pembelajaran Online

No.	Pernyataan	STS	TS	RG	S	SS
1.	Aplikasi kelas virtual sangat berguna untuk digunakan dalam kegiatan dan proses pembelajaran online.	0 (0%)	0 (0%)	5 (17,85%)	15 (53,57%)	8 (25%)
2.	Tampilan aplikasi pada kelas virtual sangat jelas dan mudah di pahami oleh guru	0 (0%)	0 (0%)	6 (17,85%)	15 (53,57%)	7 (25%)
3.	Aplikasi pada kelas virtual sangat mudah digunakan oleh guru.	0 (0%)	1 (3,57%)	4 (14,28%)	12 (45,85%)	10 (35,71%)
4.	Penggunaan Aplikasi kelas virtual sangat mudah dipelajari oleh guru.	0 (0%)	1 (3,57%)	2 (7,14%)	15 (53,57%)	10 (35,71%)
5.	Aplikasi kelas virtual mudah diakses.	0 (0%)	1 (0%)	5 (17,85%)	15 (53,57%)	7 (25%)

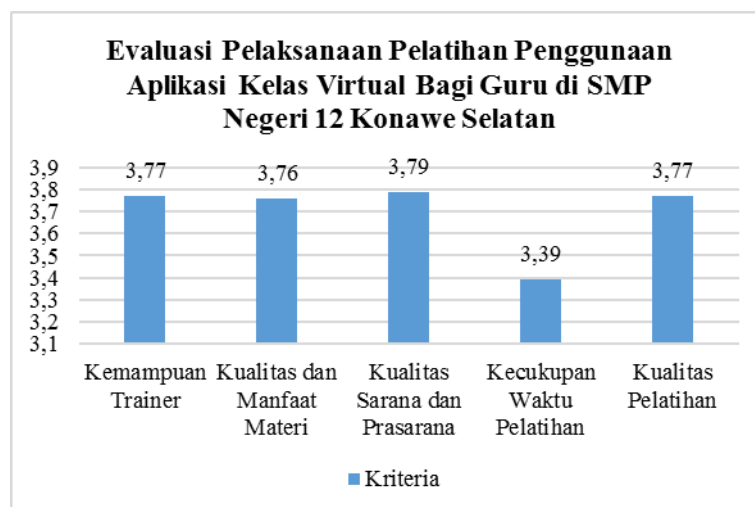
Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar guru setuju dan berharap aplikasi kelas virtual segera dapat digunakan dalam pembelajaran online di SMP Negeri 12 Konawe Selatan.

Secara umum, kegiatan pelatihan penggunaan kelas virtual bagi guru di SMP Negeri 12 Konawe Selatan berlangsung dengan sangat baik. Guru-guru sangat antusias dan bersungguh-sungguh mengikuti tahapan demi tahapan sajian materi pelatihan yang disajikan oleh narasumber. Peserta aktif membuat setiap aplikasi yang diajarkan. Tidak sedikit peserta yang bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta ingin sukses dalam membuat kelas virtual. Para peserta kegiatan menyatakan bahwa kegiatan tersebut merupakan hal baru dan bisa menambah pengetahuan mereka. Hal ini ditunjukkan dengan konsistensi jumlah peserta sejak awal dibukanya kegiatan sampai dengan ditutup.

3. Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Kelas Virtual Bagi Guru di SMP Negeri 12 Konawe Selatan

Dalam rangka mengevaluasi kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi kelas virtual bagi guru di SMP Negeri 12 Konawe Selatan, tim pelaksana menyebarkan kuesioner kepada seluruh peserta pelatihan. Setiap

pernyataan pada kuesioner diukur dengan skala Likert 1-4. Pernyataan kuesioner digunakan untuk menilai 4 (empat) aspek yaitu trainer, materi, sarana dan parasara pelatihan, serta waktu pelatihan. Pada kuesioner juga disediakan tempat agar guru-guru peserta pelatihan dapat menyampaikan saran dan kritiknya. Hasil analisis kuesioner tersebut dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 5. Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Kelas Virtual Bagi Guru di SMP Negeri 12 Konawe Selatan

Gambar 5 di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pelatihan memperoleh nilai 3,77 yang berarti mendekati sangat baik. Semua aspek yang dinilai berada pada rentang baik cenderung sangat baik, hanya aspek kecukupan waktu yang mendapat nilai rendah, karena para peserta ingin mendapatkan waktu yang lebih banyak lagi sementara terkendala oleh kegiatan sekolah. Selanjutnya, saran-saran yang diperoleh dari kuesioner adalah sebagai berikut: 1) program pelatihan dinilai sangat bermanfaat bagi guru; 2) waktu pelatihan diperpanjang; 3) diharapkan pelatihan semacam ini diadakan lebih sering; 4) perlu adanya pendampingan untuk mengimplementasikan aplikasi kelas virtual dalam pembelajaran online.

Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 12 Konawe Selatan juga memerlukan pelatihan beberapa aplikasi lain lain, yaitu: 1) pelatihan tentang penggunaan Ms. Word dan Excel; 2) pelatihan administrasi sekolah; 3) pelatihan pembelajaran online yang lain; dan 4) pelatihan pembuatan media pembelajaran menggunakan Corel Draw, Photoshop, Powtoon atau semacamnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan “Pelatihan Penggunaan Aplikasi Kelas Virtual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Online Bagi Guru di SMP Negeri 12 Konawe Selatan” berlangsung dengan sangat baik. Respon dan kemampuan guru yang dianalisis melalui kuesioner menunjukkan hasil: 1) guru sangat

setuju menggunakan aplikasi kelas virtual; 2) guru bersikap terbuka dengan penggunaan aplikasi kelas virtual; dan 3) guru berharap aplikasi kelas virtual segera dimanfaatkan dalam pembelajaran online di SMPN 12 Konawe Selatan. Hasil analisis melalui aspek trainer, materi, sarana dan parasara pelatihan, serta waktu pelatihan, keseluruhan kegiatan pelatihan memperoleh nilai 3,77 yang berarti sangat baik.

Berdasarkan peninjauan terhadap keseluruhan pelaksanaan kegiatan, disarankan guru-guru di SMP Negeri 12 Konawe Selatan juga memerlukan pelatihan beberapa aplikasi lain lain, yaitu: 1) pelatihan tentang penggunaan Ms. Word dan Excel; 2) pelatihan administrasi sekolah; 3) pelatihan pembelajaran online yang lain; dan 4) pelatihan pembuatan media pembelajaran menggunakan Corel Draw, Photoshop, Powtoon atau semacamnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Halu Oleo yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Selanjutnya terima kasih kepada tim editor dan reviewer JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri).

DAFTAR RUJUKAN

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 8.
- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. (2020). *Info Covid-19 Sultra*. <https://dinkes.sultraprov.go.id/info-covid-19-sultra/>
- Evan Rosiska, Yuliadi, & Syelfiyananda. (2019). Pemanfaatan Aplikasi Virtual Learning Berbasis Android Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Balaerang*, 1(1 Januari).
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *The Internet and Higher Education*, 19, 18–26. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- Guan, W., Ni, Z., Hu, Y., Liang, W., Ou, C., He, J., Liu, L., Shan, H., Lei, C., Hui, D. S. C., Du, B., Li, L., Zeng, G., Yuen, K.-Y., Chen, R., Tang, C., Wang, T., Chen, P., Xiang, J., ... Zhong, N. (2020). Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China. *New England Journal of Medicine*, NEJMoa2002032. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2002032>
- Iftakhar, S. (2016). *Google Classroom: What Works and How?* 3, 7.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Tanya Jawab Coronavirus Disease (COVID-19) – QnA Update 6 Maret 2020. *Infeksi Emerging Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging*.

- <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/tanya-jawab-coronavirus-disease-covid-19-qna-update-6-maret-2020/#.XxzcUJ4zbIU>
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *The Internet and Higher Education*, *14*(2), 129–135. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Permata, A., & Bhakti, Y. B. (2020). Keefektifan Virtual Class dengan Google Classroom dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid-19. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)*, *4*(1), 27–33. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v4i1.669>
- Segars, J., Katler, Q., McQueen, D. B., Kotlyar, A., Glenn, T., Knight, Z., Feinberg, E. C., Taylor, H. S., Toner, J. P., & Kawwass, J. F. (2020). Prior and Novel Coronaviruses, COVID-19, and Human Reproduction: What Is Known? *Fertility and Sterility*, S001502822030385X. <https://doi.org/10.1016/j.fertnstert.2020.04.025>
- Sicat, A. S., & Ed, M. A. (2015). *Enhancing College Students' Proficiency in Business Writing Via Schoology*. *3*(1), 20.
- So, S. (2016). Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education. *The Internet and Higher Education*, *31*, 32–42. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2016.06.001>
- Vikas Kumar, & Pooja Nanda. (2019). Social Media in Higher Education: A Framework for Continuous Engagement. *International Journal of Information and Communication Technology Education*, *15*(1). <https://doi.org/10.4018/ijicte.2019010107>
- Warkintin, W., & Mulyadi, Y. B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *9*(1), 82–92.
- World Health Organization. (2020a). *Coronavirus disease (COVID-19) outbreak*. <https://www.who.int/westernpacific/emergencies/covid-19>
- World Health Organization. (2020b). WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard. *World Health Organization*. <https://covid19.who.int/>
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, *7*(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>